

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI  
METODE *DRILL* PADA SISWA KELAS X TSM B di SMKN 1 PALOH  
KABUPATEN SAMBAS**

**Yusmita**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Paloh-Kabupaten Sambas  
E-mail: [yusmitaa@gmail.com](mailto:yusmitaa@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini didasarkan pada keresahan akademik yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Paloh, khususnya pada materi Al-Quran-hadis. Secara faktual materi Al-Quran-hadis pada kompetensi dasar membaca fasih dan menghafal ayat Al-Quran (Al-Quran surah Al-Hujarat ayat 10 dan 12) masih dianggap terlalu sulit bagi siswa. Hal ini didukung dengan rendahnya capaian kompetensi siswa terutama di kelas X TSM B. Fenomena seperti ini perlu dicarikan alternatif dan solusi bagi guru maupun siswa, satu diantaranya dengan menggunakan metode *Drill* dalam pembelajaran. Dengan penggunaan metode *Drill* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran surah Al-Hujarat ayat 10 dan 12 bagi siswa kelas X TSM B di SMK Negeri 1 Paloh. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada siswa kelas X TSM B di SMK Negeri 1 Paloh dengan jumlah populasi 26 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Teknik pengumpulan data dengan cara tes lisan, dan pengamatan (observasi). Hasil penelitian disimpulkan: Metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran surah Al-Hujarat ayat 10 dan 12 bagi siswa kelas X TSM B di SMK Negeri 1 Paloh. Hal ini didasarkan pada peningkatan pencapaian bacaan siswa pada setiap siklus, yakni: pada siklus I menunjukkan ada enam orang siswa atau 25% yang mendapat nilai dengan kategori baik, empat belas orang siswa (58%) mendapat nilai kategori cukup, dan empat orang (17%) mendapat nilai kurang. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan; ada 19 orang siswa atau (79%) mendapat nilai dengan kategori baik, empat orang siswa (17%) mendapat nilai kategori cukup, dan satu orang (4%) mendapat nilai kurang. Metode *drill* dapat meningkatkan bacaan Al-Quran surah Al-Hujarat ayat 12 dan 10 pada siswa kelas X TSM B dengan didukung penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik, serta adanya peningkatan intensitas pengulangan bacaan ayat Al-Quran.

**Kata Kunci:** Membaca, al-Qur'an, Metode, Drill

---

**ABSTRACT**

*This Classroom Action Research is based on academic anxiety found in Islamic Religious Education learning at SMK Negeri 1 Paloh, especially in Al-Quran-hadith material. Factually, Al-Quran-hadith material on the basic competency of reading fluently and memorizing Al-Quran verses (Al-Quran surah Al-Hujarat verses 10 and 12) is still considered too difficult for students. This is supported by the low competency achievements of students, especially in class X TSM B. By using the Drill method, it is hoped that it can improve the ability to read Al-Quran surah Al-Hujarat verses 10 and 12 for class X TSM B students at SMK Negeri 1 Paloh. Classroom Action Research was carried out on class X TSM B students at SMK Negeri 1 Paloh with a population of 26 students. This research was conducted in two cycles. The steps in each cycle consist of four activities, namely: Planning, Acting, Observing, and Reflecting. Data collection techniques are by means of oral tests and observations. The research results concluded: The Drill method can improve the ability to read Al-Quran surah Al-Hujarat verses*

*Dipublikasikan Oleh :*  
*Musyawahar Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*  
*Kabupaten Sambas*

*10 and 12 for class X TSM B students at SMK Negeri 1 Paloh. This is based on the increase in students' reading achievement in each cycle, namely: in cycle I it shows that there were six students or 25% who got a score in the good category, fourteen students (58%) got a score in the fair category, and four people (17 %) gets less value. Meanwhile, cycle II showed quite significant improvement; There were 19 students or (79%) who got a score in the good category, four students (17%) got a score in the fair category, and one person (4%) got a poor score. The drill method can improve the reading of Al-Quran surah Al-Hujarat verses 12 and 10 in clas.*

**Keywords:** *Reading, Al-Qur;an, Method, Drill*

## PENDAHULUAN

Lingkup materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada prinsipnya mencakup aspek Al-Quran-hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Pelajaran Agama Islam memberikan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, maupun hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan tersebut diharapkan menghasilkan manusia sempurna (insan kamil) yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.<sup>1</sup>

Materi pembelajaran Al-Quran-hadis merupakan satu diantara sub materi pembelajaran yang dijadikan indikator untuk menunjang tercapainya tujuan ideal pembelajaran Agama Islam di sekolah. Secara jelas dan operasional untuk mencapai tujuan yang dimaksud maka yang dijadikan rujukan dalam pembelajaran adalah Standar Kompetensi Lulusan (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar). Khusus untuk siswa kelas X pada semester ganjil maupun genap Kompetensi Dasar aspek Al-Quran difokuskan pada tiga kemampuan yang harus dikuasai siswa secara simultan yakni; menampilkan bacaan dengan tartil dan benar, menyebutkan arti, dan mempraktikkan perilaku dalam kehidupan yang sesuai dengan maksud ayat Al-Quran.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan beragam ikhtiar yang dilakukan dengan menggunakan beragam pendekatan, strategi, maupun metode. Secara fakta, pada sekolah umum khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) aspek Al-Quran- hadis merupakan materi yang dianggap sulit dipahami siswa, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan hasil belajar maupun motivasi belajar siswa. Terlepas dari rendahnya kemampuan awal yang dimiliki siswa terutama dalam kemampuan membaca Al-Quran, juga minimnya inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran turut memberikan sumbangan yang berarti terhadap fenomena pembelajaran aspek Al-Quran-hadis di sekolah. (Suriadi, 2023).

*Drill* merupakan satu diantara metode pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan atau melibatkan siswa secara langsung, khususnya pada pembelajaran Agama Islam aspek Al-Quran-hadis. *Drill* atau latihan berulang-ulang merupakan aktivitas dan sekaligus sebagai instrumen dalam pembelajaran terutama dalam menangkap dan memahami informasi, pikiran, serta perasaan pengarang pada sebuah teks bacaan. Melalui metode ini dapat membantu siswa dalam menstimuli serta memfokuskan pikiran dan mental.<sup>2</sup> Dengan latihan berulang-ulang dalam pembelajaran dapat mengembangkan minat dan keterampilan, khususnya minat dan keterampilan dalam membaca dan hafalan ayat Al-Quran. Di SMK Negeri 1 Paloh khususnya dikelas X TSM B masih banyak ditemukan siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an, tartilnya belum sempurna dan mereka belum mampu membaca sesuai dengan hukum bacaan. Dari beberapa faktor diatas, bila dibiarkan atau tidak ada upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka tidak akan menutup kemungkinan akan terjadi hal-hal seperti berikut : Siswa tersebut tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Siswa tersebut tidak pandai membaca Al-Qur'an sampai tamat, Siswa tersebut nantinya kesulitan dalam melafalkan bacaan ibadah shalat dan ibadah-ibadah lainnya. Dan anak ini pula, setelah dewasa nantinya akan melahirkan generasi umat Islam yang kualitasnya masih diragukan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan metode latihan (*drill*). Metode *drill* adalah latihan yang terus-menerus. Sehingga mempribadi dalam kepribadian anak. Metode *drill* ini merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kebiasaan tertentu. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 52.

<sup>2</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Group, 2008), hlm. 76.

memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempurnaan dan ketepatan latihan sesuatu yang dipelajari.

## **Kajian Teori**

### **Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Dalam KBBI kata kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya bisa, kuasa, sanggup melakukan sesuatu, yang kemudian mendapatkan imbuhan ke-, -anehingga menjadi kemampuan yang menunjuk kata kesifatan yang berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Dasar kata dari kata "kemampuan" adalah mampu yang artinya bisa, kuasa, sanggup, melakukan sesuatu.<sup>3</sup> Dalam hal ini bisa, kuasa, sanggup membaca al-Qur'an. Sedangkan membaca dalam bahasa Arab dikenal dengan kata "Qara-a, Yaqra-u. Qiraa-ah", dan dalam KBBI berasal dari kata baca yang kemudian diberi imbuhan "mem-"<sup>4</sup> menjadi kata membaca yang menunjuk kepada kata kerja berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan lisan atau dengan hati), ia juga berarti mengeja atau melafalkan yang tertulis,<sup>5</sup> dalam hal ini melafalkan al-Qur'an. Sedangkan al-Qur'an secara bahasa dalam bahasa Arab berasal dari kata qara'a, yaqra'u, qur'an, artinya bacaan atau yang dibaca.<sup>6</sup> Dan secara istilah menurut Muhammad Ibnu Muhammad Abu Syahbah dalam Ummi Sumbulah dkk merupakan kitabullah atau kalamullahuta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, secara makna dan lafal, yang membacanya merupakan ibadah, susunan isi dan maknanya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir.<sup>7</sup> Karena al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang harus dibaca, maka membacanya harus memiliki kemampuan tertentu yang berkaitan dengan bacaan al-Qur'an. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa arti kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan, ketangkasan, kamahiran seseorang membaca al-qur'an yang merupakan kalam Allah SWT dengan tepat sesuai kaidah bacaan al-Qur'an.

### **Komponen Membaca al-Qur'an**

Adapun komponen membaca al-Qur'an yang penting untuk diperhatikan adalah sebagai berikut: Membaca perlahan-lahan dengan memperhatikan makhraj hurufnya. Membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan. Sebagaimana dalam sebuah hadits nabi dari Ummu Salamah (isteri beliau) ra. yang diriwayatkan oleh Tirmidzi Bahwa Rasulullah membaca dengan ayat perayat, beliau membaca "Alhamdulillah Rabbi al'Alamina" (QS. al-Fatihah [1] : 2), kemudian berhenti, selanjutnya Beliau membaca "Ar-Rahmani ar-Rahimi" (QS. al-Fatihah [1] : 3), kemudian berhenti, dan selanjutnya membaca "Maliki Yaumi ad Diyni" (QS. al-Fatihah [1] : 4).<sup>8</sup> Membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan adalah suatu keharusan, karena dalam Kitab Syarahal-Muhazzab sebagaimana dikutip oleh Dr. Yusuf al-Qardawi ia berkata, "Para ulama sepakat tentang kemakruhan membaca al-Qur'an dengan terlalu cepat."<sup>9</sup> Mengenai bacaan tartil ini Al-Ajuri meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ia berkata, "Jangan membaca al-Qur'an dengan amat perlahan seperti memungut kurma satu-persatu. Dan jangan pula membacanya dengan cepat seperti membaca syair. Namun berhentilah pada keajaiban-keajaibannya, dan resapkanlah ke dalam hati kalian. Jadi bacaan tartil yang pelan adalah membaca dengan tenang

<sup>3</sup> DEPDIKKEB, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, Edisi-3, cet2, 2002), h. 707

<sup>4</sup> Lihat rinciannya pada KBBI Offline 1.5.1 pada kata "meng"

<sup>5</sup> DEPDIKKEB "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" h. 83

<sup>6</sup> Lihat arti lengkapnya pada KBBI Offline 1.5.1 dengan kata "alquran"

<sup>7</sup> Ummi Sumbulah dkk, *Study Qur'an dan Hadits*, (Malang, Unit Penerbit UIN Maulana Malik Ibrahim, , 2014), h. 5

<sup>8</sup> At-Tirmidzi menyebutkan Hadits ini Gharib dalam al-Qira-at (2927). Dan diriwayatkan oleh Abu Daud dengan bentuk yang sama dalam al-Huruf wal Qira-at (4001), dan Al-Hakim (2/233), dan ia menshahihkannya berdasarkan syarat Bukhari dan Muslim dan itu disepakati oleh adz-Dzahabi.

<sup>9</sup> Yusuf Al-Qardawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, h. 232

*Dipublikasikan Oleh :*

*Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*

*Kabupaten Sambas*

dan perlahan-lahan.<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah yang artinya “...dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”(QS. Al Muzammil[73] : 4)<sup>11</sup>

### Metode Drill

Metode berasal dari bahasa Yunani, yakni *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “Meta” yang berarti melalui dan “Hodos” yang berarti jalan. *Methodos* sebagaimana yang disebutkan Nasution dalam Jamal Ma’mur Usmani berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan suatu atau perosedur.<sup>12</sup> Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan kata “Thariqah” yang berarti jalan, kata ini semakna dengan kata-kata “al-Washilah”, dan “Minhaj”, dalam bahasa Indonesia metode bermakna cara.<sup>13</sup> Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di antara para ahli yang mendefinisikan metode sebagai berikut : 1) Wijaya Kusumah metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> 2) Abdul Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>15</sup> 3) Hasan langulang mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

Dengan demikian metode secara sederhana merupakan sebuah cara yang dilakukan guru di dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan *Drill* disebut juga training yang berarti pelatihan,<sup>17</sup> dalam bahasa Arab kita akan menemukan kalimat “yudarribu nafsahu” yang berarti melatih diri. Kata “yudarribu” berasal dari kata “daraba” yang berarti melatih, melatih,<sup>18</sup> dan dalam bahasa Indonesia kata melatih berarti mengajar seseorang dan sebagainya agar terbiasa (mampu) melakukan sesuatu.<sup>19</sup> Jadi metode drill (latihan) merupakan suatu cara mengajar untuk melatih atau menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dapat juga digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Di samping itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.<sup>20</sup> Dalam hal ini, ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur’an.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau juga disebut *Classroom Action Research* (CAR), sedangkan pendekatan yang digunakan ini adalah pendekatan kualitatif. Populasi dan sekaligus menjadi sampel dalam penelitian tindakan kelas siswa kelas X TBSM B tahun pelajaran 2022-2023 SMK Negeri 1 Paloh berjumlah 26 orang siswa, terdiri atas 24 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Namun ada dua orang siswa yang berhalangan hadir, maka populasi dalam penelitian tindakan ini berjumlah 24 orang siswa. Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data yang pertama merupakan analisis dari data primer yaitu hasil belajar siswa tentang kemampuan membaca Al-Quran Surah Al-Hujarat

---

<sup>10</sup> Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur’an tidak Sia-sia*, (Solo, Tinta Medina, cet-1, 2013), h. 128.

<sup>11</sup> DEPAG RI, *Al-Qur’an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, , h. 575

<sup>12</sup> Jamal Ma’mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta, DIVA PRESS cet keIX, 2013), h 19

<sup>13</sup> Lihat arti metode dalam KBBI Offline 1.5.1.

<sup>14</sup> Jamal Ma’mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, h. 30

<sup>15</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Radar Jaya Offset, cet-7, 2008), h. 184

<sup>16</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta. Radar Jaya Offset, cet ke7 2012), h. 3

<sup>17</sup> Lihat Kamus Inggris-indonesia 2. 03. Arti kata training

<sup>18</sup> Lihat Kamus (Kamus Program Komputer [Apliksi Laptop]), “*Al-Mufid*” dari kata “*latih*”

<sup>19</sup> Lihat KBBI Offline 1.5.1 arti “*Melatih*”

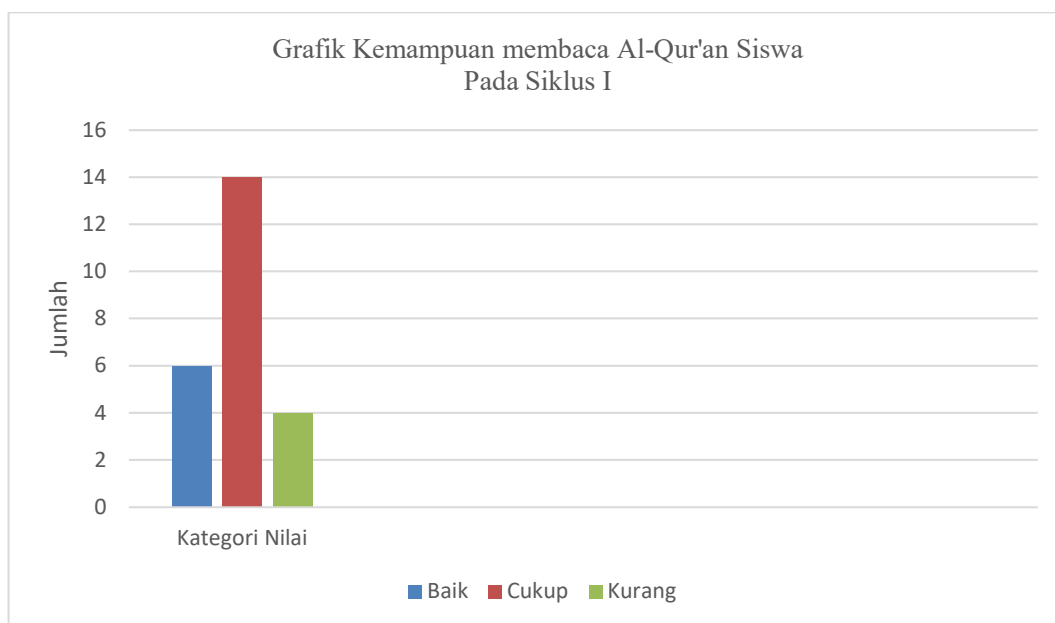
<sup>20</sup> Jamal Ma’mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*. h 38

ayat 12 dan 10. Hasil belajar siswa dianalisis dengan deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai data awal tes lisan antar siklus dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan data dari hasil observasi tindakan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pendidikan Islam, khususnya dalam membaca Al-Quran kedudukan strategi atau metode merupakan salah satu komponen penting yang tidak bisa dianggap remeh, karena tanpa strategi dan metode yang tepat pendidikan tidak bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup> Selain ketepatan dalam pemilihan strategi dan metode tidak dapat dipungkiri pentingnya prinsip-prinsip; memberikan suasana gembira, memberikan layanan dengan baik, memberikan kebermaknaan kepada anak, prasyarat, komunikasi terbuka, dan pemberian pengetahuan yang baru.<sup>22</sup> Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan tindakan kelas di peroleh data bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran surah Al-hujarat ayat 12 dan 10 dengan menggunakan metode *drill* mengalami peningkatan yang berarti. Pada siklus I dengan waktu yang relatif singkat, yakni dalam waktu satu jam pelajaran (45 menit) siswa mampu untuk membaca al-Quran surah Al-Hujarat ayat 12 dan 10. Hasil penilaian setelah dilakukan tindakan yang pertama dengan menggunakan metode *drill* bacaan siswa kelas X TSM B menunjukkan ada enam orang siswa (25%) yang mendapat nilai dengan kategori baik, empat belas orang siswa (58%) mendapat nilai kategori cukup, dan 4 orang (17%) mendapat nilai kurang.



Siklus I belum memberikan capaian maksimal dari standar yang ditetapkan sebelumnya, hal ini karena terdapat kendala yang dihadapi siswa maupun persoalan dalam proses pembelajaran. Kurang seriusnya siswa dalam membaca Al-Quran surah Al-Hujarat ayat 12 dan 10 salah satunya disebabkan siswa jenuh karena sifat materi membaca yang terlalu monoton,<sup>23</sup> dan ini menjadi kelemahan metode *drill*, dan perlu dicarikan solusi dan alternatif yang lebih komunikatif.

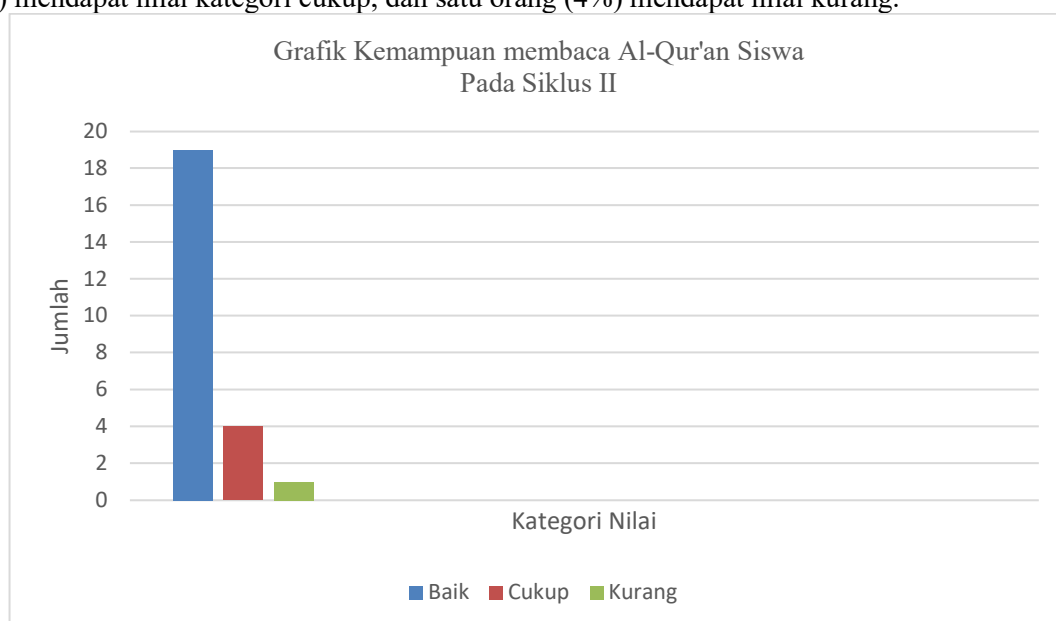
<sup>21</sup>Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*, (Jogjakarta: Najah, 2013), hlm. 47.

<sup>22</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2008. Hlm.145-167.

<sup>23</sup>Yusuf Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar*, .... hlm. 91-92.

Penggunaan metode *drill* dalam membaca al-Quran surah al-hujarat ayat 12 dan 10 bagi siswa kelas X TSM B dilakukan dengan tindakan kedua atau siklus II, menunjukkan hasil yang jauh berbeda dengan pencapaian pada siklus I. Meningkatkan konsentrasi siswa menjadi fokus utama dilakukan, mengingat konsentrasi salah satu syarat mutlak yang harus dilakukan bagi seseorang yang akan membaca Al-Quran.<sup>24</sup> Melalui penggunaan media pembelajaran bervariasi sangat membantu memfungsikan seluruh indra siswa<sup>25</sup> sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan sekaligus dapat meningkatkan kegairahan dalam belajar sehingga muncul minat dan kemampuan khususnya dalam membaca Al-Quran surah al-hujarat ayat 12 dan 10.<sup>26</sup>

Demikian juga dengan memodifikasi langkah-langkah dalam metode *drill* dan kolaborasi dengan teknik membaca Al-Quran melalui strategi *ijma'i*<sup>27</sup>, yakni dengan cara meningkatkan intensitas pengulangan ayat dan lebih dari dua kali. Data hasil penilaian yang dilakukan pada siklus II ada 19 orang siswa (79%) yang mendapat nilai dengan kategori baik. Sedangkan empat orang siswa (17%) mendapat nilai kategori cukup, dan satu orang (4%) mendapat nilai kurang.



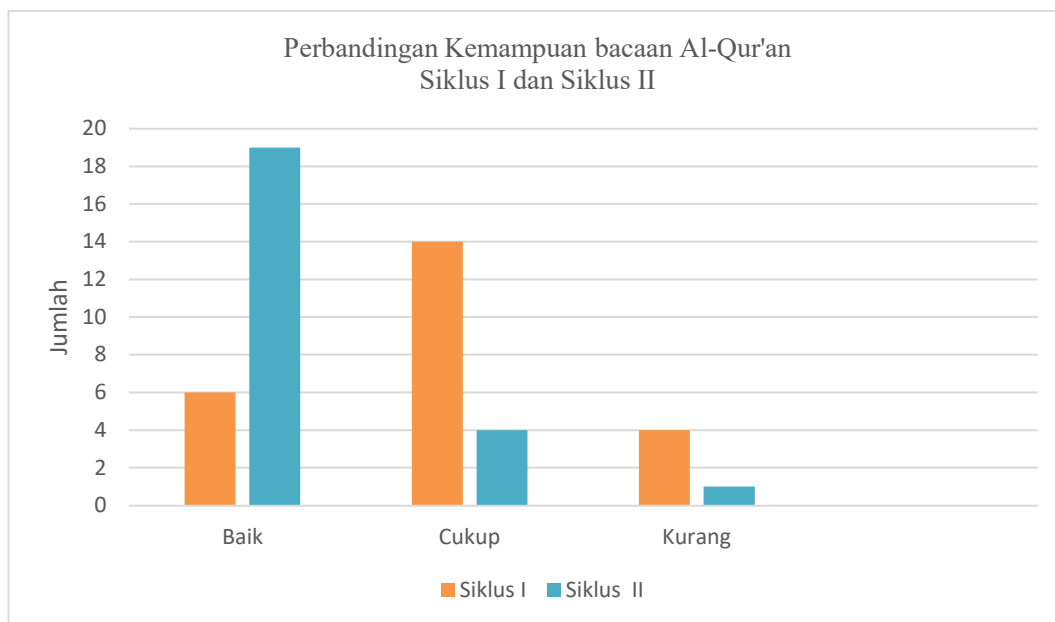
Setelah dilakukan tindakan kelas dengan dua siklus, terdapat perbedaan yang berarti dalam capaian kemampuan membaca ayat al-Quran surah al-hujarat ayat 12 dan 10 antara siklus pertama dan siklus yang kedua, yakni sebesar.

<sup>24</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 49.

<sup>25</sup>Ali Muhson, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, hlm. 4.

<sup>26</sup>Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 6.

<sup>27</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.



Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill* dan dengan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca ayat al-Quran surah al-hujarat ayat 12 dan 10 pada siswa kelas X TSM B di SMK Negeri 1 Paloh, serta berdampak juga pada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian berarti hipotesis tindakan yang dirumuskan sebelumnya terbukti atau dapat diterima.

## PENUTUP

Penelitian tindakan kelas tentang penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an surah Al-hujarat ayat 12 dan 10 pada siswa kelas X TSM B di SMK Negeri 1 Paloh telah dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan. Berdasarkan uraian sajian dan analisis data disimpulkan bahwa bacaan Al-Qur'an surah Al-hujarat ayat 12 dan 10 pada siswa kelas X TSM B mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Hal ini didasarkan pada peningkatan pencapaian bacaan siswa pada setiap siklus, yakni: pada siklus I menunjukkan ada enam orang siswa atau (25%) yang mendapat nilai dengan kategori baik, empat belas orang siswa (58%) mendapat nilai kategori cukup, dan empat orang (17%) mendapat nilai kurang. Sedangkan pada pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup berarti; ada 19 orang siswa atau 79% mendapat nilai dengan kategori baik, empat orang siswa (17%) mendapat nilai kategori cukup, dan satu orang (4%) mendapat nilai kurang. Metode *drill* dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an surah Al-hujarat ayat 12 dan 10 pada siswa kelas X TSM B dengan didukung penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik, serta adanya peningkatan intensitas pengulangan bacaan ayat Al-Quran.

## REFERENSI

- Ali Muhson, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010.
- Al-Qur'an Pustaka Al-Mubin (*Hadits Keutamaan Al-Qur'an*)” (Cibinong, PT. Kalim Al-Mubin, 2013)
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hamruni H, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif- Menyenangkan*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hasil observasi pada hari Selasa 22 November 2022
- Hernowo, *Quantum Reading, Cara Cepat Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, Bandung: Mizan Learning Centre, 2003.
- Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- John M. Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Jusuf Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar*, Angkasa, Bandung, 1981, Vol. 1.
- Dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Negeri 1 Paloh.
- M.M. Al-A'zami, *The History The Quraniq Text Sejarah Teks Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.